

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu)

Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Fidda Rahmawati², Viona Eka Rahmawati³, Agus Tri Sapta Yudha⁴, Alfin Nur Faizah⁵, Ruldy Rizqi Suhendri⁶

¹ Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur

² Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

^{3,4} Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁵ Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁶ Prodi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi Penulis: dhian.satria@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2023

Revised: Juni 17, 2023

Accepted: Juli 07, 2023

Keywords: *Ecoprint, Children's Creativity, Ecoprint Pounding Crafts*

Abstract: *The development of creativity in children is an important aspect in the current era, and one way to develop it is by providing training on ecoprint. Ecoprint is a fabric coloring technique that involves direct contact with printing. The term ecoprint consists of the word "eco," which refers to nature, and "print," which refers to the printing process. In making ecoprint, it uses a simple and easy process that does not need to use machines and is environmentally friendly. The ecoprint coloring technique involves using natural materials such as leaves, flowers, and bark, which contain natural dyes. These materials are used as a substitute for stamps or prints, such as traditional written batik, which can be done with various techniques (pounding, steaming, and fermentation). The method of implementing this activity uses the methods of preparation, outreach, training, and evaluation. The purpose of making ecoprint crafts is to increase children's creativity and skills. The results of this activity are expected to be a provision for elementary school students and have an impact on the surrounding environment in the form of plants being turned into products that have economic value.*

Abstrak

Pengembangan kreativitas pada anak merupakan aspek penting dalam era saat ini, salah satu cara mengembangkannya adalah dengan memberikan pelatihan mengenai ecoprint. Ecoprint ini merupakan salah satu teknik mewarnai kain yang melibatkan kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang merujuk pada arti alam sementara print yang mengacu pada proses mencetak. Dalam pembuatan ecoprint menggunakan proses yang sederhana dan mudah dilakukan yang mana tidak perlu menggunakan mesin dan ramah akan lingkungan. Teknik pewarnaan ecoprint melibatkan pemakaian bahan-bahan alami misalnya daun, bunga, dan kulit kayu yang memiliki kandungan pewarna alami. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pengganti cap atau cetakan seperti

* Dhian Satria Yudha Kartika, dhian.satria@upnjatim.ac.id

batik tulis tradisional yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik (*pounding*, *steaming* dan fermentasi). Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Tujuan dari pembuatan kerajinan ecoprint adalah meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi siswa sekolah dasar dan berdampak bagi lingkungan sekitar yang berupa tumbuhan dijadikan sebuah produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas Anak, Kerajinan Ecoprint Pounding

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas dalam era saat ini sangatlah penting karena kreativitas merupakan suatu hasil dari pola pikir baru yang akan mendukung kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap anak mempunyai kreativitasnya sendiri. Adanya kreativitas pada anak dapat memberikan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Upaya Pengembangan kreativitas pada anak perlu dilakukan sejak dini.

Dibutuhkan pendidikan sekolah dasar yang memberikan fasilitas siswa untuk belajar dengan kreativitas serta keterampilan agar mereka mampu menghasilkan karya yang inovatif. Sekolah dasar menjadi sebuah langkah awal dan wadah terkait ditanamkannya keterampilan pada anak karena anak diusia tersebut telah mampu menangkap materi dan arahan dari guru secara mandiri dan juga dapat berpikir secara lebih kritis dibandingkan anak yang belum menginjak sekolah dasar.

Oleh karena itu kegiatan pelatihan ecoprint pounding dilaksanakan di SD Wonomerto 1, dengan harapan melalui kegiatan ini siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai ecoprint sekaligus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal melalui tanaman yang ada disekitar sekolah.

Teknologi ecoprint akhir-akhir ini menjadi salah satu tren di bidang pewarnaan tekstil dan pembuatan pola. Istilah ecoprint terdiri dari eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Umumnya teknik eco-printing dilakukan dengan menggunakan bagian tumbuhan, seperti daun dan bunga. Ecoprint mentransfer pola (bentuk) daun dan bunga ke permukaan berbagai kain yang telah diberi perlakuan untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus dari kain, sehingga warna tumbuhan mudah diserap. Ecoprinting adalah teknik pewarnaan alami yang menempelkan bentuk asli tumbuhan (daun/bunga) pada permukaan kain yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa eco-printing adalah proses pemindahan bentuk dari bahan alami ke dalam kain yang telah diberi perlakuan untuk memberikan daya serap yang cukup dan efek yang maksimal tercapai. Teknik cetak ramah lingkungan ini merupakan proses yang sederhana dan sangat sederhana yang tidak memerlukan penggunaan mesin apapun dan tentunya ramah lingkungan. Hasil dari kerajinan ini juga berupa karya atau motif dari daun

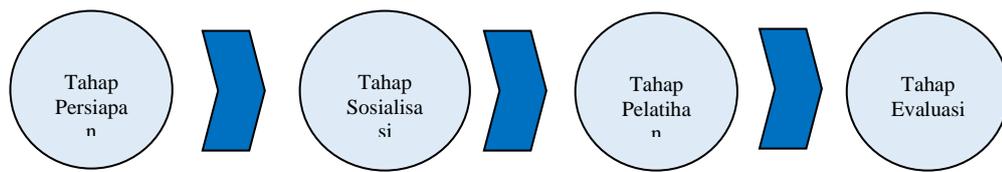
atau bunga, diaplikasikan pada permukaan kain yang disebut eco-printing. Berkat teknik reproduksi tumbuhan yang unik di permukaan kain, Ecoprint mampu menciptakan karya seni yang tidak kalah dengan seni batik atau karya seni celup lainnya.

Proses pembuatan eco print cukup sederhana dan mudah. Untuk melakukan ini, beberapa daun, bunga, dan ranting perlu disiapkan dan diletakkan di permukaan kain. Kemudian kain ditutup kembali dengan kain dan daun, bunga serta dahan ditusuk dengan palu kayu untuk membuat pola. Kemudian angin-anginkan sebentar lalu bilas dengan tawas untuk mengatur warna dan membuat pola yang unik dan menarik. Teknik pewarnaan Ecoprint dapat dilakukan dengan daun, bunga, dan cabang yang berbeda. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk menggantikan cap atau cetakan, seperti batik tulis biasa yang dapat dibuat dengan berbagai teknik (mengaduk, mengukus, dan memfermentasi).

Sebagai siswa yang kreatif harus berupaya untuk bisa memanfaatkan manfaat lingkungan berupa tumbuhan untuk suatu produk yang bernilai ekonomi, dan sebagai guru harus berupaya membimbing siswa sekolah dasar dalam pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam kegiatan ecoprinting dan sebagai bagian dari pembahasan ini dibahas dalam pedoman ecoprint untuk siswa tercapai. Tujuan yang ingin kami capai dalam majalah ini adalah untuk melaksanakan program kerja KKN, mengenalkan ecoprinting kepada anak sekolah, memanfaatkan lingkungan berupa tumbuhan dalam produk ekonomi yang bernilai dan Program ini harus mampu mendorong kreativitas dan juga dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan keterampilan siswa SD Negeri Wonomerto 1.

METODE

Menurut Simamora (dalam Sinambela 2016: 169) Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau mengubah sikap seseorang. Dalam penyelenggaraan pelatihan yang efektif, penting untuk merancang program pelatihan tepat sasaran yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan memberikan dampak positif pada peserta pelatihan. Pelatihan adalah proses belajar mengajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja seseorang. Tujuan pelatihan adalah untuk menghasilkan perubahan positif dalam perilaku atau kinerja individu atau kelompok.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Sasaran pelatihan yang dipilih yaitu siswa kelas 4, 5, 6 di SDN Wonomerto 1, karena pada tingkat kelas ini usia anak sudah mulai dapat menalar untuk mengikuti instruksi dalam kegiatan pelatihan. Berikut metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint untuk siswa kelas 4, 5, 6 SDN 1 Wonomerto:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Menentukan jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kesanggupan dari pihak sekolah SDN Wonomerto 1.
- b. Kemudian membuat materi pelatihan yang mudah dimengerti oleh siswa agar pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif yang berkaitan dengan ecoprint menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan.
- c. Menyiapkan bahan-bahan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan ecoprint.
- d. Melakukan konsolidasi tim sebagai pemantapan dalam penyelenggaraan pelatihan.

2. Tahap Sosialisasi

Dalam tahapan sosialisasi beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan presentasi dengan menampilkan materi pelatihan pembuatan ecoprint yang telah disiapkan.
- b. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab terkait persiapan pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan.

3. Tahap Pelatihan

Dalam tahapan pelatihan beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Peserta membawa bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint.
- b. Selanjutnya panitia memberikan arahan kepada para peserta dan menjelaskan step by step pembuatan ecoprint. Setelah itu para peserta bisa memulai membuat karya ecoprint.

- c. Proses pembuatan ecoprint dilakukan dalam waktu satu hari. Panitia berkoordinasi dengan guru pendamping agar siswa lebih serius dalam membuat karya ecoprint karena akan digunakan sebagai penilaian ujian praktik khususnya bagi kelas enam.

4. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Evaluasi yang pertama pada saat melakukan uji coba eco print hasilnya kurang memuaskan sehingga kami melakukan briefing kepada seluruh tim sebagai arahan agar seluruh tim dapat memberikan pelatihan yang cepat dan efisien dengan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat secara langsung hasil karya peserta atau siswa SDN Wonomerto 1.

HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan Ecoprint ini diikuti oleh 45 siswa Sekolah Dasar Wonomerto 1. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk melatih kreativitas, bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta bentuk untuk meningkatkan percaya diri terhadap karya yang dibuat.

Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahapan, tahap konsolidasi tim dan tahap pelatihan. Tahap yang pertama berupa konsolidasi tim. Konsolidasi tim ini memiliki tujuan sebagai pemantapan dalam penyelenggaraan pelatihan, untuk melatih seluruh tim agar lebih menguasai teknik ecoprint, serta menumbuhkan kebersamaan dan persepsi para tim. Konsolidasi tim dilakukan karena penguasaan dalam pembuatan ecoprint masih belum ahli.

Penguasaan dalam pembuatan ecoprint perlu diasah. Kami memulai dengan melakukan percobaan pada totebag kecil berukuran 15cm x 20cm dengan bahan kanvas, dengan daun-daun yang ada di sekitar rumah. Kami menggunakan daun yang lunak maupun daun yang cukup keras. Teknik yang digunakan yaitu teknik pukul (*pounding*). Daun-daun disusun secara merata sesuai selera di atas totebag, lalu diberi alas plastik di atasnya, selanjutnya daun dipukul atau ditumbuk menggunakan batu atau ulekan hingga tinta daun keluar. Percobaan pertama, kami menggunakan alas yang tidak rata dan totebag yang tidak diberi alas didalamnya, hasilnya kurang memuaskan karena warna tidak rata dan tembus pada sisi yang lainnya. Kemudian diganti dengan alas yang rata dan menambahkan alas didalam totebag menggunakan kardus atau kertas tebal hasilnya menjadi lebih baik, warna tidak tembus pada sisi yang lain.

Setelah proses menumbuk selesai, maka kami mencelupkan totebag dengan larutan air tawas. kami mencoba merendamnya dengan 3 waktu yang berbeda, 5 menit, 10 menit, dan 15 menit. Pada waktu 5 menit warna yang dihasilkan kurang menyala, waktu 10 menit warna terlihat menyala dan tidak pudar, dan waktu 15 menit warna menyala tetapi kain tote bag bertekstur sedikit keras. Pada konsolidasi tim ini, kami mengetahui kekurangan kami. Dan selanjutnya kami melakukan briefing kepada seluruh tim sebagai arahan agar seluruh tim dapat memberikan pelatihan yang cepat dan efisien dengan acuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap yang kedua adalah pelatihan kepada siswa Sekolah Dasar Wonomerto 1. Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5, 6 yang berjumlah 45 siswa. Pelatihan pembuatan ecoprint dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023.

Sosialisasi bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai pemanfaatan kelebihan dari lingkungan sekitar yakni berupa tumbuhan dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi berupa totebag ecoprint. Selain itu, juga memperkenalkan produk ramah lingkungan kepada siswa karena dalam pewarnaannya tidak menggunakan bahan pewarna tekstil atau kimia. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan kepada siswa dalam upaya pelestarian lingkungan alam.

Pelatihan pembuatan *ecoprint* dilakukan pada hari Rabu, 24 Mei 2023. Dalam pelatihan ini peserta didik membawa alat dan bahan yang sudah diinformasikan pada saat sosialisasi yakni daun atau bunga, ulekan atau batu, serta plastik untuk alas, sedangkan untuk totebag dan air tawas disediakan oleh tim. Kami menggunakan totebag dengan bahan kanvas yang sifatnya mudah menyerap berukuran 15cm x 20cm.

Dalam pelatihan ini, siswa dibimbing untuk belajar membuat motif ecoprint yang akan dihasilkan dengan menambahkan alas berupa kertas atau kardus yang dimasukkan ke dalam totebag agar hasil motifnya merata. Setelah itu, menyusun daun dan bunga yang akan digunakan di atas totebag.

Selanjutnya, daun dan bunga yang sudah tersusun, ditutupi oleh plastik yang digunakan sebagai alas ketika menumbuk. Lalu, menumbuk daun dan bunga menggunakan ulekan atau batu secara merata hingga keluar semua warna dari daun, diperlukan konsentrasi serta ketelitian dalam tahap agar motif yang dihasilkan bagus dan rapi. Ketika sudah cukup, sisa-sisa daun dan bunga yang telah ditumbuk dibersihkan lalu totebag direndam di dalam air tawas selama kurang lebih 15 menit. Selanjutnya, totebag dijemur dibawah sinar matahari hingga kering.

Beberapa kegiatan pelatihan *ecoprint* dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi seperti berikut :



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Ecoprint kepada Siswa SDN Wonomerto 1

Gambar 1. merupakan kegiatan Sosialisasi yang dilakukan sebelum melakukan pelatihan. Tim memberikan penjelasan tentang *ecoprint* secara singkat dan ringkas yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Disana kami menjelaskan tentang *ecoprint* yang merupakan suatu bentuk cinta terhadap lingkungan karena dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena menggunakan alat dan bahan alami yakni daun dan bunga dari tanaman sekitar. Tim juga menjelaskan tentang pembuatan *ecoprint* secara singkat agar para siswa memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka lakukan pada pelatihan *ecoprint* selanjutnya.



Gambar 2 dan 3 Proses Pembuatan Ecoprint oleh Siswa SDN Wonomerto 1

Gambar 2 dan 3 merupakan kegiatan pelatihan *ecoprint* yang dibimbing langsung oleh tim kepada para siswa SDN Wonomerto 1. Mereka mengkreasi bentuk daun dan bunga sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing - masing. Setelah selesai menumbuk daun dan bunga, lalu totebag direndam di dalam air tawas selama 15 menit. Setelah itu totebag dijemur di bawah sinar matahari hingga kering.



Gambar 4. Foto bersama siswa SDN Wonomerto 1

Gambar 4. merupakan foto bersama antara tim dengan siswa SDN Wonomerto 1 sambil menunjukkan karya totebag *ecoprint* mereka. Motif yang dihasilkan sangat beragam dengan warna - warna alami dari daun dan bunga yang sangat indah. Mereka merasa sangat senang dengan adanya pelatihan *ecoprint* ini. Disini mereka dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Hasil totebag *ecoprint* nantinya dapat digunakan para siswa sebagai pengganti tas plastik sebagai upaya pengurangan limbah plastik.

Sebagai bentuk apresiasi karya siswa, hasil pelatihan *ecoprint* tersebut dijadikan karya yang dipajang dalam pameran yang kami adakan pada hari minggu tanggal 4 Juni 2023. Pameran Wisata Karya “PATAYA” yang kami adakan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memamerkan karya yang telah dibuat oleh siswa sekolah dasar dan taman kanak-kanak yang ada di Desa Wonomerto yang telah kami lakukan pelatihan salah satunya pelatihan *ecoprint*.



Gambar 5 dan 6. Pameran Hasil Totebag Ecoprint di Pameran Wisata Karya 2023

Gambar 5 dan 6. merupakan hasil pameran ecoprint yang telah dibuat oleh siswa SDN Wonomerto 1. Dengan dipamerkannya karya ecoprint hasil pelatihan siswa, diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dari siswa terhadap karya yang dihasilkan melalui proses imajinasi dan kreativitas mereka. Hal tersebut sangat penting untuk pembentukan karakter yang baik untuk siswa sekolah dasar dalam mengasah keahlian yang nantinya berguna di tingkatan pendidikan selanjutnya.

DISKUSI

Berkembangnya strategi produksi saat ini menyebabkan beberapa orang secara teratur menggabungkan strategi satu sama lain, untuk mendapatkan efek yang tepat, menarik, dan tepat. Berbagai macam percobaan telah dilakukan untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan keinginan dan umum di masyarakat luas. Alam memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Alam juga menjadi salah satu sumber inspirasi untuk bisa berkarya yang tidak terbatas. Selanjutnya muncul pendekatan baru dalam hal pewarnaan kain yang semakin membuktikan kemajuan industri tekstil, khususnya pendekatan pewarnaan ecoprint. Teknik ecoprint dipelopori oleh Flint, 2008. Pendekatan ecoprint ini adalah sistem pemindahan warna dan bentuk sekaligus ke bahan (Flint, 2008). Teknik ecoprint digunakan untuk memperindah lantai sebuah kain dengan beragam bentuk dan corak (staining) yang dibuat dari bahan herbal. Ecoprint diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint yang merupakan salah satu perkembangan dari ecofashion yang ada, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan (Saptutyningasih, dkk, 2019). Teknik ecoprinting memiliki tujuan sebagai pemberian alternatif untuk memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dan disampaikan pesan pentingnya mengkonsumsi dan memproduksi produk-produk ramah lingkungan (Herlina, 2018).

KESIMPULAN

Kreativitas anak penting untuk dikembangkan sejak dini. Perlu adanya upaya untuk mengembangkannya, salah satunya dengan pelatihan pembuatan ecoprint. Pelatihan ecoprint dapat memberikan manfaat serta wawasan baru bagi siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar Wonomerto 1. Siswa Sekolah Dasar Wonomerto 1 sangat antusias dalam kegiatan pelatihan ini. Pelatihan ecoprint ini siswa dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam sebuah karya ramah lingkungan yang nantinya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Sebagai bentuk apresiasi bagi siswa SD Wonomerto 1, hasil pelatihan ecoprint tersebut dijadikan karya yang dipajang dalam pameran.

Kegiatan pelatihan tersebut diharapkan seluruh siswa tersebut dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan daun dan bunga agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan., mengasah keahlian yang nantinya berguna di tingkatan pendidikan selanjutnya, diperlukannya konsentrasi dan ketelitian dalam tahap agar motif yang dihasilkan bagus.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan banyak – banyak terima kasih pada kepala desa Wonomerto dan perangkat desa serta seluruh warga masyarakat yang telah mendukung selama proses pengabdian berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada bapak Dhian Satria Yudha Kartika, S.Kom, M.Kom selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan dukungannya. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman – teman seperjuangan yang telah memberikan semangat sehingga proses pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, D. (2022). Pelatihan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Di Sd Negeri 2 Klampok Banjarnegara. *Kampelmas*, 1, 1–11. <https://conferences.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/66>
- Clourisa, S., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti. (2021). Pengenalan Ecoprint Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Pemanfaatan Bahan Alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Dorthy, H., Sinaga, E., Siagian, Y., M, D. E. M., Informasi, P. S., Tinggi, S., Informatika, M., No, P. H. M. Y., Asahan, K., Utara, S., Manajemen, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Prasetya, E., No, J. M., & Utara, S. (2022). *Pemanfaatan Tumbuhan Melalui Edukasi Eco-print Yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Air Joman*. 6(3), 43–48.
- ES, S. A. S. D. Y. R., Andayani, S., Dami, S., & Es, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31–40. <http://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1871%0Ahttps://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/1871/1201>
- Handayani, M., & Mardiana, A. (2022). Penerapan teknik ecoprinting dalam gerakan sekolah bersih menyenangkan untuk menguatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 160–172.
- Herlina. Dartono. Setyawan. (2018). Eksplorasi Ecoprinting Untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya*, 15(2), 118–130.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.

- Rahayu, K. M., Djarot, I. N., & Syariful, S. (2022). Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Ecoprint pada Siswa Madrasah Aliyah Al Azhar Asy Syarif Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1576>
- Saptutyningsih. (n.d.). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26.
- Sinambela, L. . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Wiranata, I. K. S. B., Widiati, I. A. P., & Seputra, .PT.GD. (2020). Kedudukan Pegawai Tidak Tetap (Tenaga Honorer) Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 176–181. <https://doi.org/10.22225/ah.2.2.1917.176-181>